

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang bukan disebabkan oleh proses infeksi (Kemenkes RI, 2010:7). Diperkirakan kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Penyakit tidak menular pada tahun 2030 diperkirakan akan terjadi 46% kematian, naik dari 25% pada tahun 2004 (WHO, 2009:13).

Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi yang disebut sebagai *the silent killer*. Hipertensi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal sehingga mengakibatkan peningkatan angka morbiditas maupun mortalitas, tekanan darah fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Profil Kesehatan Lampung, 2019:166).

Prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain penyakit kanker, stroke, ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi penyakit kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke naik dari 7% menjadi 10,9%, ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, dan hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Riskesdas, 2018:88).

Berdasarkan data hipertensi Provinsi Lampung, proporsi minum obat anti hipertensi secara rutin pada penduduk umur lebih dari atau sama dengan 18 tahun mencapai 49,52% pasien, sebanyak 38,9% pasien meminum obat anti hipertensi tidak secara rutin, dan sebanyak 11,58% pasien tidak minum obat anti hipertensi (Riskesdas, 2018:160).

Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Metro menunjukkan bahwa pada laporan terakhir 2020 jumlah kasus baru hipertensi cukup tinggi yaitu mencapai 6.605 kasus. Kasus tersebut merupakan penderita hipertensi berusia lebih dari atau sama dengan 15 tahun meliputi laki-laki dan perempuan. Hipertensi paling banyak ditemukan di Puskesmas Yosomulyo yaitu 3,070 penderita, sedangkan untuk Puskesmas Metro sebanyak 2,169 penderita, Puskesmas Banjarsari sebanyak 1,035 penderita, Puskesmas Purwosari 951 penderita, Puskesmas Karangrejo sebanyak 851 penderita, Puskesmas Ganjar Agung sebanyak 1,632 penderita, Puskesmas Mulyojati sebanyak 1,251 penderita, Puskesmas Iringmulyo sebanyak 1,517 penderita, Puskesmas Yosodadi sebanyak 1,680 penderita, Puskesmas Tejoagung sebanyak 874 penderita, dan Puskesmas Margorejo sebanyak 1,549 penderita hipertensi. Pada data tersebut terlihat bahwa frekuensi kejadian hipertensi cukup tinggi di Kota Metro dan tingginya angka penyakit non-infeksi tersebut mengindikasikan bahwa adanya pola hidup dan gaya hidup masyarakat yang tidak sehat (DinKes Kota Metro, 2020:186).

Selain mendapatkan pengobatan secara medis, penderita hipertensi juga dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet yang tidak sehat seperti kurang konsumsi sayur, buah, konsumsi gula, garam, dan lemak berlebih, obesitas, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan, dan stres. Berdasarkan data Riskesdas pada penduduk usia 15 tahun keatas didapatkan data faktor risiko seperti proporsi masyarakat yang kurang makan sayur dan buah sebesar 95,5%, proporsi kurang aktifitas fisik 35,5%, proporsi merokok 29,3%, proporsi obesitas sentral 31% dan proporsi obesitas umum 21,8%. Data tersebut diatas menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 (Riskesdas, 2018:95-97).

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien hipertensi pada pengobatan salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan tentang hipertensi dan konsekuensinya secara logis terkait kepatuhan yang rendah (Ernawati, Iin; Selly Septi; Silfiana Nisa, 2020:630).

Pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang setelah ia melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan yang dimaksud yaitu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu : tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, sumber informasi, serta media (Notoatmodjo, 2010:10).

Media promosi kesehatan berdasarkan cara produksinya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : media cetak, media elektronik, dan media luar ruang (Notoatmodjo, 2010:292). Berdasarkan kelompok media video masuk kedalam media elektronik.

Secara historis, kata video berasal dari kata kerja latin "*videre to see*", yang kemudian digunakan untuk menciptakan istilah baru "*viddy*", dan pada akhirnya diubah menjadi kata "video". Secara umum, definisi dari video adalah rekaman gambar visual bergerak yang dibuat secara digital atau pada kaset. Dalam multimedia, definisi video adalah sumber multimedia visual yang menggabungkan beberapa gambar menjadi satu kesatuan gambar yang bisa bergerak. Video lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan masyarakat karena kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui mata, sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain. (Notoadmodjo, 2007:63).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menggali informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi sebelum dan setelah pemberian video edukasi dan belum ada penelitian yang meneliti "Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi sebelum dan setelah pemberian video edukasi di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Metro menunjukkan bahwa pada laporan terakhir 2020 jumlah kasus baru hipertensi di Kota Metro cukup tinggi yaitu mencapai 6.605 kasus. Hipertensi paling banyak ditemukan di Puskesmas Yosomulyo yaitu 3,070 penderita. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi menjadi salah satu penyebab ketidakpatuhan dalam terapi dan mengakibatkan timbulnya komplikasi, sehingga diperlukannya edukasi tentang hipertensi pada masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuan, salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan edukasi melalui media video. Peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi sebelum dan setelah pemberian video edukasi di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi sebelum dan setelah pemberian video edukasi di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi sebelum dan setelah pemberian video edukasi berdasarkan kuesioner HK-LS di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pada peneliti selama proses penelitian dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang hipertensi.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka informasi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya di Jurusan Farmasi.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang hipertensi agar dapat menggunakannya secara rasional.

4. Bagi Institusi Kesehatan Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hipertensi bagi institusi kesehatan setempat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi sebelum dan setelah pemberian video edukasi di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (*experimental research*). Pengambilan data dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro dengan intervensi pemberian video edukasi mengenai hipertensi dengan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian video edukasi serta diberikan *pretest* dan *posttest* menggunakan kuesioner *Hypertension Knowledge- Level Scale* (HK-LS). Variabel penelitian ini meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dan analisis data yang digunakan yaitu analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2022.